

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum*) DI  
KELOMPOK TANI SRI BUANA EMPAT LAMPEGAN DESA NANGGEWER  
KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Ennovita Rosyda Abriwana\*, Rahmania Ratih Maharsi**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan,  
Indonesia*

\*Penulis korespondensi: [ennovitar@gmail.com](mailto:ennovitar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) adalah komoditas pertanian subsektor perkebunan yang memiliki potensi harga jual tinggi dengan waktu tanam yang relatif singkat (semusim) sehingga dapat menarik minat petani dalam mengembangkan budidaya tembakau. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kelayakan usahatani tembakau pada aspek finansial di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan Desa Nanggewer, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan metode yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* serta pengumpulan data berdasarkan sumber data primer serta data sekunder. Adapun pengumpulan data primer dilaksanakan dengan wawancara secara langsung terhadap petani yang tergabung di kelompok tani dalam usahatani tembakau. Teknik analisis data menggunakan analisis kelayakan finansial yaitu Total Biaya, Total Penerimaan, Pendapatan, R/C *ratio* dan *Break Even Point* (BEP) Penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tembakau termasuk efisien serta layak diusahakan sebab memperoleh hasil R/C *ratio* lebih dari 1, yaitu sebesar 1,24 dan total penerimaan lebih besar dibanding nilai BEP Penerimaan sebesar Rp. 3.530.159,- sehingga dapat dikatakan usahatani tembakau menguntungkan. Kendala yang dihadapi petani dalam usahatani tembakau yaitu cuaca, serangan OPT, dan harga jual yang fluktuatif.

**Kata kunci:** komoditas tembakau, komoditas unggulan, kelayakan finansial, usahatani, kelompok tani, R/C *ratio*, *break even point*

## 1 PENDAHULUAN

Salah satu negara dengan komoditas perkebunan yang sangat potensial sebagai penghasil devisa negara salah satunya berkat cukai hasil tembakau adalah Indonesia. Tembakau sendiri cukup memiliki peminat yang tinggi pada masyarakat Indonesia. Selain aroma dan rasa tembakau yang menarik untuk dinikmati, masyarakat juga tertarik untuk membudidayakan tanaman tembakau. Terlebih lagi membudidayakan tembakau dapat dilakukan di dataran rendah dan dataran tinggi. Kesesuaian lahan untuk dataran rendah sekitar kurang dari 700 meter di atas permukaan laut dan dataran tinggi sekitar lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Namun, untuk produksi tembakau yang lebih baik dibutuhkan pengetahuan terkait jenis varietas yang cocok dengan kesesuaian lahan, temperatur dan curah hujan yang mempengaruhi keberhasilan budidaya (Khusrizal, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), produktivitas tembakau di Indonesia tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi tembakau tercatat sebesar 261,40 ribu ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 236,90 ribu ton yang artinya mengalami penurunan sebesar 9,37 persen. Tahun 2022 produksi tembakau mengalami penurunan kembali sebesar 221,90 ribu ton atau penurunan sebanyak 6,33 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 produksi tembakau membawa angin segar yaitu mengalami

kenaikan kembali setelah dua tahun berturut-turut mengalami penurunan. Produksi tembakau mengalami kenaikan sebanyak 7,61 persen atau produksi pada tahun tersebut sebesar 238,80 ribu ton. Diperkirakan hasil estimasi produksi tembakau di Indonesia hingga tahun 2027 akan sama yaitu sebesar 234,13 ribu ton per tahun. Sentra produksi tembakau di Indonesia terbesar terdapat di tiga provinsi, yaitu Jawa timur, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah. Tiga provinsi tersebut diketahui memberikan kontribusi kumulatif sebesar 92,97 persen terhadap produksi tembakau di Indonesia. Selain menjadi bahan baku pembuatan rokok, penggunaan tembakau juga dapat menjadi bahan baku kosmetik dan rempah-rempah (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024).

Efisiensi pada usahatani dapat mempengaruhi seberapa besar tingkat produksi yang dihasilkan dari input yang tersedia. Dengan adanya peningkatan produktivitas maka akan berpengaruh pada petani dalam memperoleh penerimaan dan pendapatan. Pengembangan tanaman tembakau perlu diperluas agar dapat menjadi salah satu komoditas unggulan. Melihat harga jual yang relatif tinggi dan waktu tanaman yang relatif singkat (semusim) menjadi salah satu alasan yang bisa menumbuhkan minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman tembakau (Minsarsih, 2020). Terdapat petani di Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Kecamatan Pagerageung yang sudah membudidayakan tembakau, namun rata-rata petani masih menjual dalam bentuk daun basah, daun kering, maupun rajangan yang dimana harga jual tersebut sering mengalami ketidakstabilan harga. Setelah pemanenan, petani masih belum mengetahui kelayakan usahatani tembakau tersebut. Analisis finansial dapat memberikan informasi terkait diketahuinya layak atau tidak layak usahatani yang sedang diusahakan. Maka dari itu, hal ini perlu adanya analisis kelayakan usaha sehingga diperoleh hasil analisis usahatani itu efisien atau tidak efisien untuk diusahakan (Septiadi & Utama, 2023).

Merujuk banyak hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan usahatani tembakau yang sedang dibudidayakan di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan Desa Nanggawer, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, akan dilakukan perhitungan analisis finansial untuk menyimpulkan kelayakan usahatani tembakau tersebut untuk dilaksanakan.

## **2 METODE**

### **2.1 Sumber Data**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan Desa Nanggawer, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Mei hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi dan kelompok tani yang digunakan dilaksanakan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan lokasi penelitian merupakan satu-satunya kelompok tani yang membudidayakan tanaman tembakau saat ini di Kecamatan Pagerageung. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berasal dari wawancara langsung ke petani yang bergabung dalam kelompok tani dan melakukan usahatani tembakau. Data sekunder didapatkan dari UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Pagerageung dan berbagai referensi yang berhubungan dengan analisis kelayakan finansial.

### **2.2 Teknik Analisis Data**

Adapun metode analisis kelayakan finansial usahatani tembakau pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan biaya total, penerimaan, pendapatan, *R/C ratio* dan *Break Even Point* (BEP) sebagai berikut:

#### **2.2.1 Biaya Total**

Total biaya digunakan dalam kegiatan usahatani dalam sekali produksi, untuk mengetahui struktur biaya usahatani petani tembakau dirumuskan sebagai berikut (Sudianto, 2023):

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan:

**TC** yaitu total biaya (*total cost*);

**FC** yaitu biaya tetap (*fixed cost*); dan

**VC** yaitu biaya variabel (*variable cost*)

### 2.2.2 Penerimaan

Total Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan dari hasil produksi yang dijual. Untuk mengetahui perhitungan total penerimaan adalah dirumuskan seperti berikut (Syarifudin *et al.*, 2021):

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

**Total Revenue (TR)** = Besarnya penerimaan yang diperoleh

**Price (P)** = Harga penjualan

**Quality (Q)** = Produksi dalam satu musim tanam

### 2.2.3 Pendapatan

Keuntungan atau dapat disebut pendapatan bersih adalah hasil dari pengurangan total penerimaan yang didapatkan dengan pengeluaran total biaya. Untuk mengetahui perhitungan penerimaan adalah menggunakan rumus berikut (Syarifudin *et al.*, 2021):

$$Pd = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

**Pd** = Pendapatan yang didapatkan

**Total Revenue (TR)** = Besarnya penerimaan yang diperoleh

**Total Cost (TC)** = Besarnya biaya yang dikeluarkan

### 2.2.4 R/C ratio

Untuk menentukan usahatani tembakau dikategorikan layak atau tidak untuk diusahakan dapat dilihat dengan penggunaan analisis *R/C ratio*. Kelayakan usahatani yang dianalisis merupakan suatu metode untuk mengukur seberapa jauh petani mengalokasikan efisiensi usahatani tembakau dengan membandingkan total penerimaan dan total biaya, yang memiliki rumus berikut (Sudianto, 2023):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

Keterangan:

**Total Revenue (TR)** = Besarnya penerimaan yang diperoleh

**Total Cost (TC)** = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Hasil analisis kelayakan usaha yaitu dinyatakan dengan:

- a) Apabila *R/C ratio* didapatkan lebih besar dari 1, itu artinya usahatani tembakau tersebut efisien dan layak diusahakan.
- b) Apabila *R/C ratio* didapatkan kurang dari 1, itu artinya usahatani tembakau tersebut tidak efisien dan tidak layak diusahakan.

- c) Apabila R/C *ratio* didapatkan sama dengan 1, itu artinya usahatani tembakau tersebut berada pada *break even point* (titik impas) atau dinyatakan tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

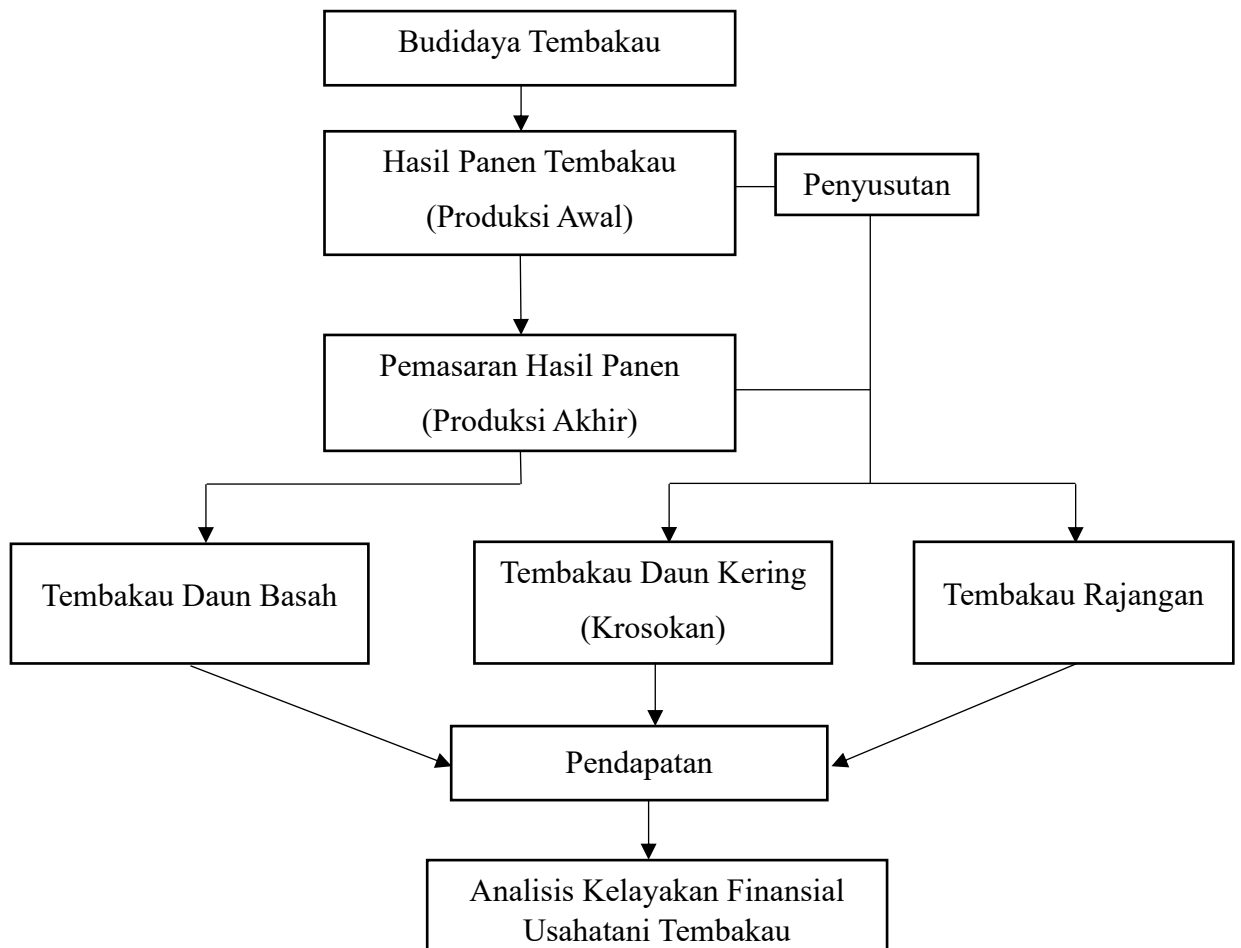
### 2.2.5 Break Even Point (BEP)

Teknik analisis ini dapat menyimpulkan suatu hubungan antara biaya, keuntungan, volume penjualan. Untuk itu, apabila usahatani di bawah titik impas *Break Even Point* (BEP) volume penjualannya maka akan menyimpulkan kerugian, sebab keuntungan yang diterima tidak dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan. Usahatani sangat memerlukan analisis BEP agar dapat merencanakan berapa besar laba yang diterima agar usahatani dikatakan efisien dan layak untuk diusahakan. Adapun formula sebagai berikut (Manuhho *et al.*, 2021):

$$\text{Break Even Point (BEP)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \left( \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Total penerimaan}} \right)} \quad (5)$$

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar dari sebuah pemahaman yang dapat mendukung kesimpulan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan

Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan dibentuk pada tahun 1983 berdasarkan hasil kesepakatan petani yang mempunyai minat dan tujuan bersama. Sekretariat kelompok tani berada di Kampung Lampegan RT 003 RW 009 Desa Nanggawer, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya yang saat ini diketuai oleh Emus Mustaqim. Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan memiliki 72 anggota yang terdaftar di simluhtan dengan total luas lahan baku sawah 8 Ha dan lahan darat produktif 124 Ha yang berada di ketinggian >400 mdpl.

Komoditas utama yang dibudidayakan di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan adalah padi, namun dengan adanya potensi lahan darat produktif kelompok tani memanfaatkannya dengan usahatani tembakau. Selain menjadi komoditas unggulan subsektor perkebunan, usahatani tembakau memiliki potensi yang besar sehingga berpeluang memberikan peran yang berarti terhadap pendapatan petani serta pelaku usaha di sektor pertanian. Adapun tembakau yang dibudidayakan saat ini dengan luas lahan 1 Ha memakai varietas benih yang sudah bersertifikat yaitu Hanjuang.

#### 3.2 Analisis Total Biaya Usahatani Tembakau

Penelitian kali ini, usahatani tembakau di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan meliputi kegiatan budidaya (*on farm*) dan kegiatan pasca panen termasuk pengolahan hasil panen daun tembakau (*off farm*) menjadi daun kering (krosokan) dan rajangan. Total biaya yang digunakan dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Perbedaan dari jenis biaya tersebut ialah pengaruhnya, biaya tetap (*fixed cost*) besarnya tidak berpengaruh terhadap perubahan biaya produksi, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) besarnya berpengaruh terhadap biaya produksi (Anwar *et al.*, 2021). Agar lebih akuratnya dapat dilihat biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Biaya Tetap Usahatani Tembakau

No.	Jenis Biaya Tetap	Unit Barang	Harga per Unit (Rp)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul	5	60.000	300.000	30.000	5	54.000
2.	Sprayer	2	420.000	840.000	84.000	8	94.500
3.	Tray Jemur	200	18.000	3.600.000	360.000	5	648.000
4.	Alat Rajang	1	1.000.000	1.000.000	100.000	10	90.000
5.	Arit	5	50.000	250.000	25.000	5	45.000
Total Biaya							931.500

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Keterangan:

Biaya Nilai sisa = 10% Nilai Harga Awal Barang

Biaya Penyusutan =  $\frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau. Biaya tetap yang dikeluarkan selama satu musim tanam di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan ialah sejumlah Rp. 931.500,-. Alat rajang digunakan dalam usahatani tembakau tersebut sudah lengkap satu set/paket, maka dari itu nominal untuk harga satu unit barang terbilang cukup mahal. Alat dan mesin pertanian dikategorikan sebagai biaya tetap karena biaya pada unit barang tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam jangka waktu tahunan, biaya tersebut bersifat tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya produksi atau tetap,

namun penggunaan alat akan terjadi penyusutan sebab biaya tetap akan berkurang nilai investasinya setiap waktu (Nuraida *et al.*, 2024).

**Tabel 2.** Biaya Variabel Usahatani Tembakau

No.	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Benih	Batang	10.000	250	2.500.000
2.	Pupuk Organik (Kotoran Ayam)	Zak	56	15.000	840.000
3.	Pupuk NPK	Kg	200	16.000	3.200.000
4.	Pupuk ZA	Kg	350	6.000	2.100.000
5.	Pestisida	Botol	4	95.000	380.000
6.	Tenaga Kerja	Orang	1	70.000	70.000
7.	Daun Basah Tembakau	Kg	700	1.800	1.260.000
Total Biaya					10.350.000
Total Biaya 1 Tahun					20.700.000

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa biaya variabel adalah sarana produksi pertanian dengan total biaya selama ssatu musim tanam mendapatkan biaya senilai Rp. 10.350.000,-, apabila diakumulasikan dua kali musim tanam dalam setahun diperoleh pengeluaran sebesar Rp. 20.700.000,-. Luas lahan *existing* yang digarap Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan saat ini yaitu seluas 1 Ha dengan rata-rata kepemilikan luas lahan petani tembakau yaitu 0,11 Ha, petani yang melaksanakan usahatani tembakau sejumlah 9 orang. Pemilihan benih tembakau yang dibudidayakan memakai varietas benih bersertifikat yaitu Hanjuang, untuk harga benih tembakau tersebut sebesar Rp. 250,-/batang dengan kebutuhan benih 10.000 batang per hektar.

Penggunaan pupuk pada usahatani tembakau ini menggunakan pupuk organik kotoran ayam dengan kebutuhan 56 zak, per satu zak biasanya berisi 20 Kg pupuk yang digunakan ketika sebelum penanaman. Harga pupuk organik tersebut sudah termasuk ongkos angkut dan pengiriman ke tempat tujuan. Sedangkan untuk pupuk NPK dan pupuk ZA digunakan dua kali pengaplikasian dengan masing-masing kebutuhan pupuk NPK 200 Kg dan pupuk ZA 350 Kg. Untuk pengaplikasian pestisida hanya digunakan ketika terdapat serangan, apabila tetap digunakan ketika tidak ada serangan ditakutkan akan berpengaruh pada kualitas daun tembakau. Kegiatan usahatani tembakau juga menggunakan tenaga kerja satu orang yang dibantu saat pengolahan tanah saja, selebihnya petani tembakau sendiri yang melaksanakan kegiatan budidaya, panen dan pasca panen. Daun basah tembakau termasuk kedalam biaya variabel dikarenakan kelompok tani juga membeli daun tembakau hasil panen dari kelompok tani lain di beda kecamatan yang sama-sama membudidayakan tembakau, lalu nantinya daun basah tersebut akan dijual kembali ke mitra pemasok tembakau.

Biaya total merupakan pengeluaran biaya dalam sekali produksi atau satu musim tanam dalam kegiatan usahatani. Adapun hitungan biaya total yaitu total biaya tetap ditambah total biaya variabel ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Total Biaya Usahatani Tembakau

No.	Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	931.500
2.	Biaya Variabel	10.350.000
Jumlah		11.281.500

*Sumber: Data primer (telah diolah), 2025*

Seluruh pembiayaan digunakan untuk usahatani tembakau ini dengan menggunakan modal sendiri. Modal sendiri merupakan pengeluaran biaya dari pelaku utama dalam kegiatan usahatani tanpa peminjaman. Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan total biaya yang digunakan petani dalam usahatani tembakau satu musim tanam yaitu senilai Rp. 11.281.500,-.

### 3.3 Analisis Penerimaan Usahatani Tembakau

Menurut Pribadi & Qomariyah (2021), analisis total penerimaan yaitu penjumlahan hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga jual produk tersebut saat ini. Analisis ini digunakan supaya dapat mengetahui total keseluruhan penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani tembakau. Total penerimaan selama satu musim tanam dari kegiatan usahatani tembakau disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Total Penerimaan Usahatani Tembakau

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Daun Basah	700	2.300	1.610.000
2.	Daun Kering (Krosokan)	650	10.000	6.500.000
3.	Tembakau Rajangan	170	35.000	5.950.000
Total Penerimaan		1.520		14.060.000

*Sumber: Data primer (telah diolah), 2025*

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh total penerimaan pada usahatani tembakau Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan adalah sejumlah Rp. 14.060.000,-. Penerimaan didapatkan dari total produksi tembakau sebanyak 1.520 Kg atau 1,520 Ton. Hasil produksi tersebut dijual dalam bentuk daun basah seharga Rp. 2.300,-/Kg, penjualan daun kering (krosokan) mendapat harga jual seharga Rp. 10.000,-/Kg dan daun tembakau rajang seharga Rp. 35.000,-/Kg. Berdasarkan pendapat narasumber ketika wawancara, harga tersebut sedang mengalami penurunan dikarenakan belum memasuki panen raya. Saat panen raya tembakau, petani bisa mendapat harga jual lebih tinggi, yaitu daun basah dapat dihargai Rp. 3.500,- hingga Rp. 5.000,- per Kg, daun kering (krosokan) sejumlah Rp. 13.000,- sampai Rp. 18.000,- per Kg, dan daun tembakau yang sudah dirajang dihargai sekitar Rp. 38.000,- hingga Rp. 50.000,- per Kg. Selanjutnya, pada daun tembakau rajang yang berumur lebih lama penyimpanannya akan mendapat harga semakin mahal sebab dapat menambah aroma dan rasa yang khas dari tembakau tersebut. Tembakau rajang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan rokok kretek sehingga kualitas dan nilai produknya harus tetap terjaga.

### 3.4 Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau

Analisis ini merupakan cara untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan pada usahatani tersebut. Analisis digunakan dengan membandingkan besar total biaya produksi yang digunakan dengan total penerimaan yang didapatkan selama satu musim tanam. Analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan cara pengurangan total penerimaan dengan total biaya sekali produksi. Adapun perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Total Pendapatan Usahatani Tembakau

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya Penerimaan	14.060.000
2.	Total Biaya Produksi	11.281.500
Pendapatan		2.778.500

Sumber: Data primer (telah diolah), 2025

Ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa rata-rata petani mendapatkan pendapatan atau keuntungan sejumlah Rp. 2.778.500,- dalam satu musim tanam. Faktor ini disebabkan karena harga jual tembakau cenderung fluktuatif ketika tidak sedang panen raya. Selanjutnya, petani dalam kegiatan usahatani tembakau ini masih terbilang pemula sehingga belum mengetahui mitra pemasok tembakau yang dapat menyerap hasil produksi dengan harga jual yang lebih tinggi dan stabil. Faktor lain ketika penanaman tembakau dilaksanakan saat kondisi cuaca tidak menentu bahkan hampir setiap hari terdapat intensitas curah hujan tinggi yang dimana dapat mempengaruhi hasil panen dan kualitas daun tembakau yang berpengaruh pada harga jual. Kondisi cuaca yang tidak menentu tersebut dapat mendatangkan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti ulat yang mengakibatkan penurunan bobot daun tembakau.

### 3.5 Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tembakau

Sebuah metode untuk melihat efisiensi usahatani yang sedang diusahakan layak atau tidak layak disebut sebagai analisis kelayakan finansial. Syarifudin *et al.* (2021) menyatakan secara ekonomi usahatani yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dapat diketahui dengan analisis *Revenue-Cost ratio* (R/C *ratio*). Perhitungan R/C *ratio* dilakukan dengan membandingkan total penerimaan dan total biaya produksi dalam sekali musim tanam. Usahatani tersebut dapat dikatakan efisien atau layak diusahakan seandainya total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi, atau menghasilkan lebih dari satu pada perbedaan total penerimaan dan total biaya produksi. Analisis perhitungan R/C *ratio* ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** R/C Ratio Usahatani Tembakau

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	14.060.000
2.	Total Biaya Produksi	11.281.500
R/C Ratio		1,24

Sumber: Data primer (telah diolah), 2025

Pada Tabel 6 menunjukkan usahatani tembakau di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan mendapatkan hasil R/C *ratio* lebih dari 1, yang artinya usahatani tembakau tersebut efisien dan layak untuk diusahakan. Dari hasil nilai R/C *ratio* tersebut menunjukkan petani efisien dalam pengeluaran biaya produksi selama usahatani tembakau, sehingga usahatani ini layak secara finansial untuk dikembangkan mengingat masih terdapatnya lahan darat yang produktif untuk dimanfaatkan di Kampung Lampegan, Desa Nanggawer, Kecamatan Pagerageung. Hasil nilai R/C *ratio* yang didapatkan tersebut dapat dikatakan setiap pengeluaran biaya sejumlah Rp. 1,- sehingga akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,24,-.

BEP (*Break Event Point*) adalah terjadinya titik impas yang dimana jumlah pendapatan sama dengan total biaya produksi. Apabila total penerimaan lebih kecil dari titik impas maka usahatani mengalami kerugian, begitu sebaliknya apabila total penerimaan lebih besar dari titik impas maka usahatani tersebut dapat dikatakan untung. Berikut merupakan hasil perhitungan *Break Even Point* Penerimaan dalam satu kali musim tanam usahatani tembakau:

**Tabel 7.** *Break Even Point* (BEP) Penerimaan Usahatani Tembakau

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya Tetap	931.500
2.	Total Biaya Variabel	10.350.000
3.	Total Penerimaan	14.060.000
BEP Penerimaan		3.530.159

Sumber: Data primer (telah diolah), 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil *Break Even Point* (BEP) Penerimaan dari usahatani tembakau ini sebesar Rp. 3.530.159,-, yang artinya apabila usahatani tidak ingin mengalami kerugian atau titik impas maka penerimaan harus lebih tinggi dari nilai hasil tersebut. Usahatani tembakau di Kelompok Tani Sri Buana Empat lampegan memiliki nilai total penerimaan lebih besar dibanding nilai BEP Penerimaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani tembakau tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

#### 4 SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan total biaya produksi untuk satu musim tanam usahatani tembakau senilai Rp. 11.281.500,- yang didapatkan dari hasil biaya tetap ditambah biaya variabel dan total pendapatan atau keuntungan usahatani tembakau yang didapatkan sebesar Rp. 2.778.500,-. Pada teknik analisis data yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui kelayakan finansial pada usahatani tembakau di Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan yaitu dengan menggunakan Analisis Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C *Ratio* dan *Break Even Point* (BEP) Penerimaan. Usahatani tembakau dengan luas lahan 1 Ha tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis nilai R/C *ratio* sebesar 1,24 yang artinya apabila hasil nilai R/C *ratio* lebih dari 1 maka usahatani dapat dinyatakan efisien dan layak secara finansial untuk diusahakan. Kemudian didapatkan hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) Penerimaan sebesar Rp. 3.530.159,- dari total penerimaan sebesar Rp. 14.060.000,- sehingga dapat dikatakan usahatani menguntungkan apabila total penerimaan lebih besar dari BEP Penerimaan. Meskipun usahatani tembakau dapat dikatakan menguntungkan dan layak diusahakan, namun kendala di lapangan yang dihadapi oleh petani adalah cuaca yang tidak tentu mengakibatkan penurunan kualitas daun tembakau, adanya organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menyerang sehingga bobot daun berkurang, serta harga yang cenderung fluktuatif ketika tidak sedang panen raya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Rahmania Ratih Maharsi, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dan masukan selama penelitian dilaksanakan. Terima kasih juga disampaikan untuk UPTD BPP Pagerageung dan Kelompok Tani Sri Buana Empat Lampegan yang telah mengizinkan dan bersedia dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Prasetyowati, R. E., & Ahyani, H. (2021). Kelayakan usahatani tembakau virginia: Studi komparasi pada proses pengovenan di Kabupaten Lombok Timur. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.19608>
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Produksi tanaman perkebunan (ribu ton), 2020-2022*.
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Produksi tanaman perkebunan (ribu ton), 2023*.
- Khusrizal, K. (2020). *Lahan budidaya tembakau Deli, tebu, kelapa sawit karakteristik dan kesesuaian*. Sefa Bumi Persada.

- Manuhho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis break even point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Minsarsih, S. (2020). Analisis kelayakan usaha tani tembakau di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness*, 1(1), 1–9.
- Nuraida, L., Sutrisno, J., & Barokah, U. (2024). Analisis pendapatan usahatani tembakau study kasus di Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, 81–89.
- Pribadi, R. G., & Qomariyah, S. N. (2021). *Analisis pendapatan usahatani tembakau bermitra: Studi kasus: Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang* (Cetakan pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). *Outlook tembakau*.
- Septiadi, D., & Utama, A. F. (2023). Analisis efisiensi ekonomi usahatani tembakau rakyat di Kabupaten Lombok Timur. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.29103/ag.v8i1.11714>
- Sudianto, E. R. (2023). *Usaha tani tembakau virginia di Nusa Tenggara Barat*. Penerbit NEM.
- Syarifudin, A., Susilowati, D., & Syathori, A. D. (2021). Efisiensi biaya usahatani dalam mengoptimalkan pendapatan petani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2), 1–10.
- Utama, A. F., & Fadli, F. (2023). Analisis profitabilitas usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL AGRIMANSION*, 24(2), 518–529. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i2.1563>